

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia berada di garis Katulistiwa dan memiliki iklim tropis dengan dua musim: musim kemarau dan musim hujan, sehingga Indonesia sangat cocok untuk bercocok tanam dilahan pertanian. Indonesia merupakan negara agraris dan pertanian, salah satu prioritas pembangunan dan memegang peran penting dalam menunjang kesejahteraan rakyat dan negara Indonesia. Hal ini dicapai melalui program pemerintah melalui swasembada beras dan untuk mendukung ketahanan pangan. air merupakan salah satu sumber daya alam yang paling penting dan perlu digunakan dengan hati-hati. air irigasi adalah salah satu dari banyaknya kegunaan air. 90% air di Indonesia digunakan untuk kebutuhan irigasi, dan 10% lainnya digunakan untuk air minum, air rumah tangga, air perkotaan dan air industri. Banyaknya air tersedia di alam seringkali tidak sesuai kebutuhan tempat dan waktu, sehingga dibutuhkan saluran dan bangunan pelengkap mengalirkan air dari sumber ke tempat ia mengalir dan mengatur pemasukan air.

Sistem irigasi didefinisikan suatu kesatuan berbagai komponen yang terlibat dalam penyediaan, distribusi, pengelolaan dan pengaturan air untuk peningkatan pemakaian pertanian. Analisis kinerja jaringan irigasi dirancang sebagai menentukan kondisi kinerja sistem irigasi terdiri dari infrastruktur, penunjang sarana, organisasi pribadi, dokumentasi, serta petani yang menggunakan air. Penilaian ini dilakukan selama sebagian besar masih bergantung pada pengalaman petugas lapangan sehingga dapat menimbulkan perbedaan akibat sifat subyektivitas penilaian. Adanya sebuah fenomena dimana terdapat permasalahan pada irigasi yang mengaliri air sawah tidak dapat mengalir dengan baik dari hulu ke hilir. Hal ini disebabkan antara lain kondisi jaringan irigasi mengalami penurunan kapasitas. Penurunan kapasitas tersebut dapat berupa terjadinya sedimentasi di dasar saluran dan kondisi bangunan yang rusak serta alat ukur debit tidak berfungsi normal.

Daerah Irigasi (D.I) Warung Kiara terletak di Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat. D.I yang luas areal sawahnya 507 hektar. Sistem jaringan irigasi yang berada pada D.I Warung Kiara mengalami beberapa kerusakan, terdapat sedimentasi,

bocoran, dan mengakibatkan air irigasi tidak dapat mencapai ke lahan irigasi secara optimal. Permasalahan umum yang ada pada Daerah Irigasi Warungkiara adalah :

- 1) Pengambilan/corongan liar ke sawah maupun untuk perikanan
- 2) Beberapa pasangan talud keropos,
- 3) Rembesan/bocoran di saluran,
- 4) Sedimentasi di saluran dan bangunan,
- 5) Kerusakan pada pintu – pintu sadap,
- 6) Operasi dan pemeliharaan jaringan irigasi tidak berjalan dengan baik khususnya di tingkat petani pemakai air (P3A).

Dengan adanya permasalahan pada jaringan irigasi, diperlukan studi tentang kinerja jaringan irigasi D.I Warung Kiara sehingga dapat bekerja dengan sebaik - baiknya untuk irigasi.

Adapun Penelitian Terdahulu terkait dengan kegiatan analisis kinerja jaringan irigasi :

Kondisi dan fungsi jaringan (D.I) Kumpulkwista dari tahun 2006 sampai dengan 2010 rusak, presentase saluran irigasi 15,66% dan bangunan 46,92%, intensitas tanam pada jaringan irigasi kumpulkwista dari tahun 2006 sampai 2015 rata rata adalah 190,29% (Rahman & Anwar, 2017).

Dalam hal ini, (Novatrianto et al., 2020) menyatakan bahwa kondisi dan fungsi bangunan di daerah irigasi sokawati tergolong baik, terhitung 81,40% pengelola kelembagaan didaerah irigasi sokawati (SDM yang dibutuhkan lebih sedikit dari SDM yang ada) yang tersedia hanya 63 orang, sedangkan yang tersedia adalah 77 orang. Dibutuhkan orang, dengan tingkat persentase kekurangan mencapai 20,91%.

Kondisi dan fungsi bangunan di daerah irigasi cikamangi bendung, juga mengurangi terjadi kehilangan dan rusak digunakan untuk layanan air irigasi didaerah irigasi bendung cikamangi optimal (efektif&efisien),harusnya dilakukan tindakan menjadi normal (perbaikan,rehabilitiasi,pemeliharaan dan perawatan) jaringan irigasi. (Aldi et al., 2021)

Dari analisis perbandingan permintaan yang tersedia dari daerah irigasi kedungdowo kramat bendung, kedungdowo kramat selesai. Kondisi dan fungsi bangunan di daerah irigasi kedungdowo kramat tergolong baik dengan rata-rata 80,94% meskipun klasifikasinya rusak rata-rata 19,06%, kondisi dan fungsi aliran bendung Kedungdowo kramat berada pada tingkat baik/rusak ringan, dan persentase rata-rata baik 83,93% dilihat dari kondisi bangunan. (Yusri et al.,). Deskripsi dari latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk meneliti dengan judul “ **Analisa Kinerja Prasarana Fisik Jaringan Irigasi Daerah Irigasi (D.I) Warungkiara, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat**”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah, antara lain :

- 1) Bagaimana fungsi dan kondisi fisik jaringan irigasi Daerah Irigasi Warungkiara?
- 2) Bagaimana kinerja fisik jaringan irigasi Daerah Irigasi Warungkiara?

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dan tujuan penelitian kinerja jaringan D.I Warungkiara adalah :

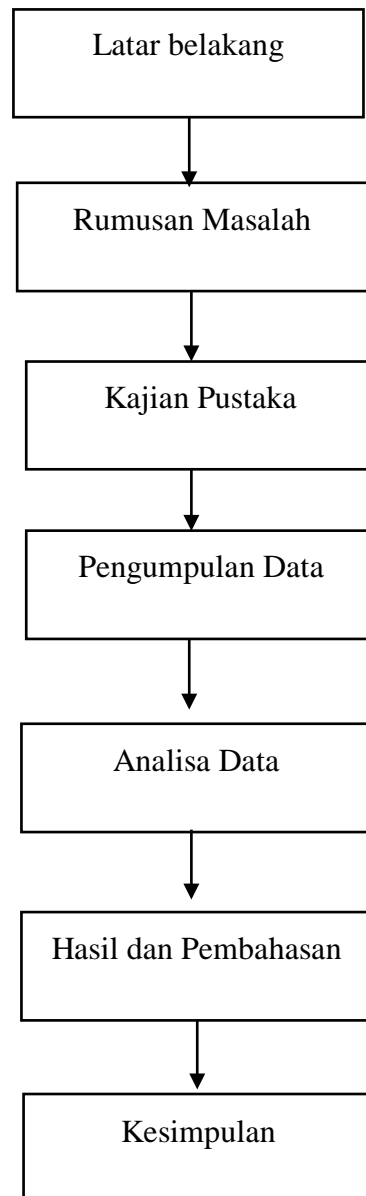
- 1) Mengetahui fungsi dan kondisi fisik jaringan irigasi di Daerah Irigasi Warungkiara.
- 2) Mengetahui kinerja fisik jaringan irigasi di Daerah Irigasi Warungkiara.

1.4. Batasan Masalah

Agar penelitian lebih teratur dan juga tidak meluaskan tujuan utama yang ingin dicapai, maka ada batasan untuk masalah ini, yaitu:

- 1) Penelitian yang dilakukan di Daerah Irigasi Warungkiara, Kabupaten Sukabumi
- 2) Penelitian ini tentang kerusakan bangunan dan saluran irigasi di Daerah Irigasi Warungkiara, Kabupaten Sukabumi

1.5. Kerangka Berpikir



Gambar 1. 1 Kerangka berpikir penelitian

1.6. okasi penelitian

Penelitian dilakukan pada Daerah Irigasi Warungkiara yang berarealkan 507 Ha. Daerah Irigasi Warungkiara berada di Desa Ubrug, Kecamatan Warungkiara, Kabupaten Sukabumi. Perjalanan dari kampus ke lokasi penelitian 1 jam lebih perjalanan, dan dapat dengan mudah diakses dengan menggunakan kendaraan roda dua ataupun roda empat.



Gambar 1. 2 Lokasi Penelitian



Gambar 1. 3 Lokasi Daerah Irigasi Warungkiara